

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Proses belajar di sekolah adalah proses yang sifatnya kompleks dan menyeluruh. Banyak orang yang berpendapat bahwa untuk meraih prestasi yang tinggi dalam belajar, seseorang harus memiliki *Intelligence Quotient* (IQ) yang tinggi, karena inteligensi merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar dan pada gilirannya akan menghasilkan prestasi belajar yang optimal. Menurut Binet dalam buku Winkel tentang hakikat inteligensi adalah kemampuan untuk menetapkan dan mempertahankan suatu tujuan, untuk mengadakan penyesuaian dalam rangka mencapai tujuan itu, dan untuk menilai keadaan diri secara kritis dan objektif, tetapi pada kenyataannya dalam proses belajar mengajar di sekolah sering ditemukan siswa yang tidak dapat meraih prestasi belajar yang setara dengan kemampuan inteligensinya. Ada beberapa siswa yang mempunyai kemampuan inteligensi tinggi tetapi memperoleh prestasi belajar yang relatif rendah, namun ada siswa yang walaupun kemampuan inteligensinya relatif rendah, dapat meraih prestasi belajar yang relatif tinggi. Itu sebabnya taraf inteligensi bukan merupakan satu-satunya.<sup>1</sup>

Faktor yang menentukan keberhasilan seseorang, karena ada faktor lain yang mempengaruhi. Menurut Goleman kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ) yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (*mood*), berempati serta kemampuan bekerja sama. Emosi memang berperan penting dalam kehidupan. Emosi adalah penyambung hidup bagi kesadaran diri dan kelangsungan diri yang secara mendalam menghubungkan diri sendiri dengan orang lain.<sup>2</sup> Emosi memberi tahu seseorang tentang hal-hal yang paling utama bagi masyarakat, nilai-nilai kegiatan, dan kebutuhan yang memberikan motivasi, semangat, pengendalian diri dan kegigihan. Kesadaran dan pengetahuan tentang emosi memegang peran penting dalam berlangsungnya

---

<sup>1</sup> Uyoh Saefullah, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 166.

<sup>2</sup> Maurice Elias, *Cara-Cara Efektif Mengasuh Anak Dengan EQ*, terj. M. Jauharul Fuad. (Bandung: Kaifa, 2000), 11.

kehidupan manusia, karena dengan keadaan emosi yang baik manusia dapat mengontrol tindakan yang dilakukannya, menjaga diri, menjalin hubungan baik dengan orang lain, mempunyai keinginan untuk berkompetensi dan lain sebagainya. Dalam ayat yang berkaitan dengan kata sabar yang berhubungan dengan ciri dari kecerdasan emosional dalam QS. Ar Rad/13: 22.

وَالَّذِينَ صَبَرُوا ابْتِعَاءَ وَجْهِ رَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً  
وَيُذَرُّوْنَ بِالْحَسَنَةِ السَّيِّئَةَ أُولَٰئِكَ هُمُ الْعُقَبَى الدَّارِ

Artinya: “Dan orang-orang yang sabar karena mencari keridhaan Tuhannya, Mendirikan shalat dan menafkahkan sebagian rezeki yang kami berikan kepada mereka, secara sembunyi-sembunyi atau terang-terangan serta menolak kejahatan dengan kebaikan; orang-orang itulah yang mendapat tempat kesudahan (yang baik)”<sup>3</sup>

Berdasarkan ayat diatas menunjukkan bahwa ajaran moral dan etika dalam Islam memiliki ciri khusus yang bersumber dari Allah SWT. Kemudian kita diajarkan untuk sabar karena sabar adalah upaya menahan diri berdasarkan tuntutan akal dan agama atau menahan diri dari sesuatu yang harus ditahan menurut pertimbangan akal dan agama. Ayat diatas juga mengandung pelajaran tentang bagaimana cara mengembangkan kecerdasan emosional. Seperti yang dijelaskan di atas, bahwa dengan sabar dan shalat akan menghilangkan sifat-sifat pemalsuan, takabbur dan keras hati. Mendidik peserta didik yang cerdas secara emoisional dengan kemampuan mengenali emosi diri, mengelola emosi, memanfaatkan emosi secara fundamental, empati dan kesanggupan membina hubungan menjadi bagian dari pelajaran akidah akhlak. Upaya guru Akidah Akhlak sangatlah penting untuk mengembangkan kecerdasan emosional siswanya di sekolah. Guru Akidah Akhlak harus memberikan bimbingan dan pengarahan dalam mendidik peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak mulia dan bisa mengendalikan emosinya dengan baik. Karena tahap-tahap awal remaja perkembangan anak merupakan saat yang kondusif, dimana anak sudah dapat merespon dengan baik segala sesuatu yang diajarkan kepadanya. Secara perlahan anak akan mempunyai

---

<sup>3</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Quran dan Terjemahannya* (Semarang: Karya Toha Putra, 2002). 252

pondasi yang kuat dan dapat mengendalikan emosinya di masa yang akan datang.

MTs Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti merupakan sebuah lembaga pendidikan yang berciri khas ke Islaman, yang di dalamnya memadukan dua unsur pendidikan, yaitu pendidikan agama dan pendidikan umum. Pengembangan kecerdasan emosional penting dilakukan karena kesuksesan hidup seseorang tidak hanya tergantung pada kecerdasan intelektual saja, akan tetapi ada kecerdasan lain yang lebih menentukan kesuksesan yaitu kecerdasan emosional. Adapun ciri-ciri emosi siswa di MTs Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti yaitu emosi, takut dan marah yang berlebihan, dan keinginan tahu, hal ini menjadi faktor fundamental dari emosi anak.<sup>4</sup> Keterangan diatas sangat berkaitan dengan teori yang diungkapkan oleh Daniel Goldman yaitu jenis emosi yang berkembang pada peserta didik, meliputi rasa takut, marah, cemas gembira, ingin tahu dan cemburu.<sup>5</sup> Dari ciri-ciri emosi di atas bahwa yang dapat membantu siswa dalam mengembangkan kecerdasan emosionalnya adalah bagaimana upaya guru Akidah Akhlak dalam mengembangkan kompetensi atau kecerdasan emosional siswa di MTs Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berkenaan dengan judul “Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menumbuhkan Kecerdasan Emosional Siswa di MTs Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti”. Karena peneliti melihat masalah emosional siswa yang dihadapi guru Akidah Akhlak di MTs Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti adalah masalah umum seperti: tidak disiplin yang ditandai dengan perilaku siswa seperti, terlambat datang ke sekolah, tidak mengerjakan PR atau melalaikan tugas, perbuatan asosial seperti, bertengkar serta masalah tata krama peserta didik atau sopan santun. Sedangkan secara khusus masalah emosional peserta didik yang dihadapi guru Akidah Akhlak adalah masalah emosional yang terjadi adalah rasa takut, cemas dan khawatir, yang pada gilirannya akan menimbulkan sikap ketergantungan pada orang tuanya, motivasi belajar yang rendah, meningkatnya solidaritas sesama jenis kelamin dan kecemburuan terhadap lawan jenis yang dapat menimbulkan emosi pada diri

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Ulil Albab, S. Sos., Selaku Guru di MTs Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti, pada Tanggal 02 November 2021 Pukul 14.30.

<sup>5</sup> Danial Goleman, *Emotional Intelegensi* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utara, 1996), 7

siswa.<sup>6</sup> Berdasarkan permasalahan di atas guru sangat berperan penting dalam menumbuhkan kecerdasan emosional peserta didik.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian memuat rincian pernyataan mengenai cakupan atau topik pokok yang akan diungkap dalam penelitian. Sesuai dengan judul, maka fokus penelitian ini adalah Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menumbuhkan Kecerdasan Emosional Siswa di MTs Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti, dimana peneliti akan memfokuskan perhatiannya dalam Menumbuhkan Kecerdasan Emosional Siswa di MTs Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti.

Pengembangan dari fokus penelitian tersebut maka peneliti akan mengamati beberapa hal yaitu bagaimana konsep yang dilakukan pihak sekolah dalam menumbuhkan kecerdasan emosional siswa.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis akan merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru Akidah Akhlak dalam menumbuhkan kecerdasan emosional Siswa di MTs Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru Akidah Akhlak dalam menumbuhkan kecerdasan emosional Siswa di MTs Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti?

## **D. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru Akidah Akhlak dalam menumbuhkan kecerdasan emosional Siswa di MTs Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti.
2. Untuk mengetahui saja faktor pendukung dan penghambat guru Akidah Akhlak dalam menumbuhkan kecerdasan emosional Siswa di MTs Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti.

## **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian di atas, pada hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Ulil Albab, S. Sos., Selaku Guru di MTs Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti, pada Tanggal 02 November 2021 Pukul 14.34.

banyak pihak yang berkepentingan secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan diharapkan memberikan kontribusi pada perkembangan teori di Indonesia khususnya dalam karya ilmiah, dalam penelitian ini di harapkan mampu memberikan kontribusi yang bersifat Konstruktif.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini sebagai referensi suri tauladan yang patut untuk ditiru santrinya dalam hal berbuat baik, berlaku jujur, malu bersikap malas, malu membiarkan lingkungannya kotor.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan untuk mewujudkan generasi atau alumni yang unggul, beriman, bertaqwa, professional, dan berkarakter.

c. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan untuk menjadikan masukan yang sangat berharga bagi lembaga untuk mencetak siswa yang berkualitas di sekolahan maupun dimasyarakat sehingga menjadi warga Negara yang berkarakter dan bermoral.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan peneliti dalam membantu upaya Guru Akidah Akhlak dalam Menumbuhkan Kecerdasan Emosional Siswa di MTs Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti.

## F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi atau penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran serta garis-garis besar dari masing-masing maupun yang saling berhubungan, sehingga nanti akan diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Berikut adalah sistematika penulisan skripsi yang akan penulis susun:

1. Bagian Awal

Bagian awal ini, terdiri dari : halaman judul, pengesahan skripsi, halaman persetujuan pembimbing skripsi, halaman persembahan, kata pengantar, halaman daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar

2. Bagian isi meliputi:

Pada bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, antara bab satu dengan bab lainnya saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh, kelima bab itu adalah sebagai berikut:

**BAB I : Pendahuluan**

Bab ini meliputi latar belakang, fokus Penelitian, rumusan masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II : Kerangka Teori**

Bab ini berisikan kajian teori-teori yang menjadikan landasan dalam kegiatan penelitian yang mencakup tentang deskripsi teori, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir .

**BAB III : Metode Penelitian**

Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, teknik analisis data

**BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab ini berisi hasil penelitian yang telah dilakukan beserta dengan pembahasannya

**BAB V : Penutup**

Bab ini berisi simpulan, keterbatasan penelitian, saran dan penutup

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini berisi daftar pustaka, dan lampiran lampiran